

## Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

**Dedy Ardito Putra Manta**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Isrida Yul Arifiana**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Mamang Efendy**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [dedyardito@gmail.com](mailto:dedyardito@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to determine the relationship between learning motivation and learning independence in junior high school students. This research is a type of quantitative research. The population in this study was 800 students at Smpn 33 Surabaya. The sample in the study amounted to 260 students with the sampling technique using the Accidental Sampling Technique. This research instrument uses a learning motivation scale with aspects proposed by Sardiman (2013) and a learning independence scale with aspects proposed by Song & Hill (2007). The data analysis method in this research uses Person Correlation Product Moment with the help of IBM SPSS for Windows. The results of the correlation analysis between learning motivation and learning independence produce significant values, meaning that there is a significant positive relationship between learning motivation and learning independence in junior high school students. where the higher the learning motivation, the higher the learning independence in junior high school students, and conversely the lower the learning motivation, the lower the learning independence in junior high school students. This means that the hypothesis proposed in this research is accepted. The implications of this research show that increasing learning motivation is the foundation for building learning independence in junior high school students.*

**Keywords:** Learning Motivation, Learning Independence, Middle School Students.

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 800 siswa atau siswi sekolah Smpn 33 Surabaya. Sampel pada penelitian berjumlah 260 siswa atau siswi dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Accidental Sampling. Instrument penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar dengan aspek yang dikemukakan oleh Sardiman (2013) dan skala kemandirian belajar dengan aspek yang dikemukakan oleh Song & Hill (2007). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Person Correlation Product Moment dengan bantuan IBM SPSS for windows. Hasil analisis korelasi antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar menghasilkan nilai yang signifikansi dengan arti terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa sekolah menengah pertama. yang dimana semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemandirian belajar pada siswa sekolah menengah pertama, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah kemandirian belajar pada siswa sekolah menengah pertama. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan motivasi belajar sebagai pondasi untuk membangun kemandirian belajar pada siswa sekolah menengah pertama.*

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Siswa SMP.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Di Indonesia, pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Salah satu jenjang yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian adalah pada siswa SMPN 33 Surabaya. Pada tahap ini, siswa SMP tidak hanya menerima pengetahuan akademik, tetapi juga mulai membangun sikap, nilai-nilai, dan keterampilan yang akan mereka bawa hingga dewasa. Oleh karena itu, memahami dari faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar siswa, termasuk kemandirian belajar dan motivasi belajar menjadi sangat penting.

Kemandirian belajar adalah pembelajaran yang aktif dan dibangun dengan pengetahuan serta kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh siswa SMP. Menurut Song dan Hill (2007) mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan proses dalam penguasaan pembelajaran yang dimana siswa harus mempunyai inisiatif sendiri untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dari pengalaman pembelajarannya yang telah diambil dari sumber belajar lain, didalam kemandirian belajar siswa belajar mengenai membuat rencana, strategi kognitif dan mengambil keputusan. Ada banyak faktor juga yang mempengaruhi kemandirian belajar yakni faktor internal adalah faktor yang mencakup semua pengaruh dari dalam diri sendiri, seperti kondisi genetik dan struktur tubuh sejak lahir dengan segala perlengkapan yang melekat kepadanya yang memiliki sifat dasar dari ayah atau ibu, seperti bakat, intelektual, dan potensi pertumbuhan. Faktor eksternal adalah keadaan yang dipengaruhi dari luar diri sendiri. Ormrod (2008) juga mengatakan bahwa kemandirian belajar siswa menjadikan individu yang mampu untuk menyelesaikan masalah dalam belajarnya.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa SMPN 33 Surabaya yang berpengaruh pada kemandirian belajar mereka. Kemandirian belajar ini sangat penting bagi siswa SMPN 33 Surabaya untuk mengembangkan tanggung jawab atas proses belajarnya secara mandiri. Berdasarkan hasil survey peneliti dan diperkuat oleh wawancara dengan beberapa guru mengenai kemandirian belajar siswa SMPN 33 Surabaya yang dilakukan pada siswa kelas 7,8, dan 9 di SMPN 33 Surabaya pada tanggal 24 April 2024 menunjukkan bahwa kurangnya tanggung jawab pada tugas yang diberikan guru, siswa kurang percaya oleh pendiriannya sendiri, sedangkan permasalahan motivasi belajar pada siswa yang kurangnya peduli terhadap pembelajaran dikelas, kurangnya pemahaman materi sehingga siswa mengandalkan catatan siswa lainnya, seringkali siswa tidak memanfaatkan jam kosong untuk belajar memahami materi, mengandalkan sumber belajar dari guru, pada saat ujian siswa hanya mengandalkan internet dan tidak belajar sendiri. selain itu siswa mengalami hambatan saat belajar yang kurang, guna mendapatkan kemandirian belajar yang baik dengan dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga khususnya kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua

sehingga dapat menyebabkan perkara seperti tidak belajar dengan kemauan diri sendiri, kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas dengan pemahaman yang dimiliki, sehingga siswa tidak mandiri dalam tugasnya.

Motivasi belajar dan kemandirian belajar merupakan dua komponen penting dalam sistem pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), di mana motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengurus dan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri tanpa bergantung pada arahan orang lain.

Di sekolah menengah pertama (SMP), fenomena hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar tampaknya kompleks dan dinamis, dengan beberapa penelitian salah satunya Fauziah, dkk (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan kemandirian belajar yang lebih baik, aktif dalam mengatur kegiatan belajarnya, serta mampu mengatasi tantangan dan perasaan negatif dalam proses belajar, di mana motivasi belajar menjadi daya gerak utama yang mendorong mereka untuk tekun dan merasakan kepuasan dalam pembelajaran. Hasil penelitian Rahmawati (2021) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel ini. Jika motivasi belajar siswa tinggi, maka kemandirian belajar mereka juga akan meningkat, dan sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, maka kemandirian belajar juga akan turun. Dengan ini, motivasi belajar memberikan kontribusi besar terhadap kemandirian belajar, di mana siswa dengan motivasi tinggi mampu mendorong diri sendiri dalam kegiatan belajarnya sehingga lebih siap menghadapi tantangan dan merancang strategi belajar yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian Levina (2018) terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa, yang semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi juga kemandirian belajar siswa. Motivasi sendiri ialah dorongan usaha dan pencapaian prestasi, sehingga individu pasti melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik begitu pula sebaliknya (Mokoagow, 2021). Hal ini tentu akan berbanding terbalik jika siswa tidak memiliki motivasi dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang kurang termotivasi dalam kegiatan belajar terlihat lebih pasif, kurang bergairah dalam belajar, dan enggan menunjukkan perilaku-perilaku positif dalam kegiatan belajarnya.

Adapun pendapat motivasi belajar menurut Hamzah (2008) adalah hasrat dan perasaan untuk menghasilkan, kegiatan yang menarik dalam belajar, penghargaan dalam belajar, dorongan dalam belajar, dan cita-cita masa depan. Motivasi belajar dapat timbul karena pengaruh dua faktor, yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang dimana ketika siswa memiliki motivasi intrinsik, mereka belajar karena minat atau kepuasan pribadi yang didapat dari proses belajar itu sendiri. Motivasi intrinsik dapat mendorong mereka untuk belajar lebih mandiri karena mereka memiliki tujuan dan dorongan internal yang kuat. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti hadiah, pujian, atau nilai. Siswa yang didorong oleh motivasi ekstrinsik

mungkin memerlukan lebih banyak dorongan eksternal untuk tetap termotivasi, dan hal ini bisa mempengaruhi tingkat kemandirian mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan motivasi belajar dengan kemandirian belajar saling berhubungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa sekolah menengah pertama. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa sekolah menengah pertama?. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa sekolah menengah pertama.

### Metode

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa-siswi sekolah SMPN 33 Surabaya yang berjumlah 800 Siswa. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan Teknik *accidental sampling*. Berdasarkan tabel Krejcie diperoleh jumlah sampel sebanyak 260 siswa. penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni motivasi belajar dan kemandirian belajar sebagai variabel terkait. Skala motivasi belajar diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sardiman (2013). Skala kemandirian belajar diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Song & Hill (2007). Instrument pengumpulan data menggunakan skala *likert* yang terdapat dua jenis yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *product moment* dengan bantuan program IBM SPSS *for windows*.

### Hasil

Hasil analisis deskriptif setelah dilakukan kategorisasi pada variabel kemandirian belajar, menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang dengan jumlah 202 siswa atau 77,7%. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Kemandirian Belajar

Variabel	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Kemandirian Belajar	Rendah	$X < 92,66$	35	13,5%
	Sedang	$92,66 \leq X < 123,52$	202	77,7%
	Tinggi	$123,52 \geq X$	23	8,8%
<b>Total</b>			<b>260</b>	<b>100%</b>

Sumber : Output IBM SPSS for windows

Hasil analisis deskriptif setelah dilakukan kategorisasi pada variabel motivasi belajar, menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang dengan jumlah 207 siswa atau 79,6%. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi motivasi belajar

Variabel	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Motivasi Belajar	Rendah	$X < 72,308$	20	7,7%
	Sedang	$72,308 \leq X < 97,652$	207	79,6%
	Tinggi	$97,652 \geq X$	33	12,7%
	<b>Total</b>		<b>260</b>	<b>100%</b>

Sumber : Output IBM SPSS for windows

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi *Product Moment*. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi atau uji prasyarat. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran dari variabel motivasi belajar menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh signifikansi sebesar 0,493 ( $p > 0,05$ ). Artinya sebaran data pada penelitian berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Sig	keterangan
<b>Kemandirian belajar* Motivasi Belajar</b>	0,493	Normal

Sumber : Output IBM SPSS for windows

Pada hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,348 ( $p > 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang linier antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
<b>Motivasi_Belajar * Kemandirian_Belajar</b>	1.079	0,348	Linear

Sumber : Output IBM SPSS for windows

Setelah melakukan uji prasyarat, selanjutnya uji hipotesis untuk mengetahui hubungan variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar. Pada penelitian ini dianalisa menggunakan Teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan program IBM SPSS *for windows*.

Hasil uji korelasi *Product Moment* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,005$ ) dengan nilai skor sebesar 0,984. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar. berdasarkan dari hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Skor korelasi	sig	Keterangan
0,984	0.000	Signifikasi

Sumber : Output IBM SPSS for windows

### Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar. adanya hubungan positif dapat diartikan semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin tinggi kemandirian belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa sekolah menengah pertama dapat di terima, sehingga dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menggambarkan ke eratan hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa sekolah menengah pertama. Hipotesis hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa 77,7% siswa memiliki kemandirian belajar dalam kategori sedang, sementara 79,6% memiliki motivasi belajar yang juga berada dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Fauziah dkk (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Artinya apabila motivasi belajar mengalami peningkatan maka kemandirian belajar siswa juga akan mengalami peningkatan. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuliana, dkk (2023) yang menemukan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian Daulay (2021) juga menunjukkan temuan yang sama bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar. Motivasi sendiri merupakan dorongan usaha dan pencapaian prestasi, sehingga individu pasti melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik begitu pula sebaliknya (Mokoagow, 2021). Hal ini tentu akan berbanding terbalik jika siswa tidak memiliki motivasi dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang kurang termotivasi dalam kegiatan belajar terlihat lebih pasif, kurang bergairah dalam belajar, dan enggan menunjukkan perilaku-perilaku positif dalam kegiatan belajarnya.

Kemandirian belajar pada setiap siswa berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai kemandirian tinggi dan ada yang mempunyai kemandirian yang rendah hal tersebut di pengaruhi ada banyak faktor yakni faktor internal adalah faktor yang mencakup semua pengaruh dari dalam diri sendiri, seperti kondisi genetik dan struktur tubuh sejak lahir dengan segala perlengkapan yang melekat kepadanya yang memiliki sifat dasar dari ayah atau ibu, seperti bakat, intelektual, dan potensi pertumbuhan. Faktor eksternal adalah keadaan yang dipengaruhi dari luar diri sendiri. Hal tersebut seperti perilaku siswa yang negative dengan tampak siswa yang kurang mandiri dalam hal belajar, kebiasaan belajar yang kurang maksimal saat menjelang ujian, membolos pelajaran, mencontek catatan, dan mencari bocoan soal ujian. kemandirian belajar merupakan proses dalam penguasaan pembelajaran yang dimana siswa harus

mempunyai inisiatif sendiri untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dari pengalaman pembelajarannya yang telah diambil dari sumber belajar lain, didalam kemandirian belajar siswa belajar mengenai membuat rencana, strategi kognitif dan mengambil keputusan (Song & Hill, 2007).

Dalam motivasi belajar seharusnya setiap siswa seharusnya mempunyai motivasi belajar meski motivasi itu dari dirinya maupun dari dorongan luar. Juga disebut bahwa motivasi belajar itu dorongan internal ataupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk memberi perubahan perilaku atau tingkah laku. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2013).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan kemandirian belajar, yang memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara langsung dapat mendukung peningkatan kemandirian belajar mereka. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu mengembangkan program pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih termotivasi, seperti penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran aktif. Selain itu, orang tua juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memberikan dorongan dan penghargaan atas usaha belajar anak. Faktor internal, seperti kemampuan intelektual, serta faktor eksternal, seperti kebiasaan belajar dan dukungan lingkungan, perlu dikelola secara holistik untuk membangun motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Contohnya dengan pemberian penghargaan atas prestasi kecil maupun besar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan melalui program-program yang dirancang untuk melatih siswa, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan modul pembelajaran mandiri, proyek-proyek berbasis minat, atau pelatihan strategi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih fokus pada peningkatan motivasi dan kemandirian belajar siswa untuk mencapai keberhasilan akademik dan pembelajaran yang berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian ini juga pada konteks waktu dan tempat tertentu, dengan responden yang homogen, sehingga hasilnya, belum mencerminkan keragaman populasi siswa secara luas. Analisis data yang umum serta kurangnya eksplorasi strategi intervensi praktis yang lebih lanjut membatasi penelitian temuan ini dalam konteks pembelajaran dan juga kurangnya menggabungkan dengan variabel lainnya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan Adanya hubungan positif dapat diartikan semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin tinggi kemandirian belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diterima dan berbunyi terdapat hubungan positif motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa pada sekolah menengah pertama.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi subjek penelitian dapat disarankan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, terutama dengan cara menetapkan tujuan belajar yang jelas dan realistis, serta mengembangkan kebiasaan belajar mandiri. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serta menambahkan variabel lain seperti Kedisiplinan, Prestasi Akademik, Hasil Belajar, Gaya Belajar serta memperbanyak study literatur.

## Referensi

- Abraham H. Maslow. (2013). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT. PBP, Jakarta
- Afandi, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Satya Widya*, 38(1), 57-67.
- Alexander, M.F., Giyono., Utaminingsih, D. (2017). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII. *Jurnal Bimbingan Konseling. Vol 5 No.3*.
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11-19.
- Arista, M., Sadjarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi belajar dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi pada pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334-7344.
- Asrori, Mohammad. 2019. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21-35.
- Delyana, H. (2021). Kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif think pair square (TPSq). *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 286-296.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended learning dalam pembentukan kemandirian belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 16.
- Fernando Saragih, - (2019) efek mediasi serial efikasi diri dan motivasi belajar pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI ips SMAN se-kabupaten. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Frederick J. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications, Ltd, 1959), hlm 77
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksana, 2007), 23.

- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2021, August). Kemandirian belajar matematika siswa smp disaat pandemi covid-19. In UrbanGreen Conference Proceeding Library (pp. 6-10).
- Hasan Basri, Remaja Berkualitas: Problematika Remaja Dan Solusinya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 53.
- Hendriana, H dan Sumarmo, U. (2017). Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. Bandung: PT Repika Aditama.
- Ika Aprilia, Sri Witurachmi, dan Nurhasan Hamidi, "Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi," Jurnal Tata Usaha 3, no. 1 (2017): 138.
- Ismanto, B. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Satya Widya, 34(2), 160-166.
- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. Jurnal pendidikan ilmu sosial, 25(1), 128-144.
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(1), 36-39.
- Lisna Handayani, Nyoman Dantes, dan I Wayan Suastra, "Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja," E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar 3, no. 3 (2013).
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 5(02), 197-214.
- Nashar, Drs. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press. Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 182.
- Nurhayati, E. (2017). Penerapan scaffolding untuk pencapaian kemandirian belajar siswa. JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika), 3(1), 21-26.
- Pujiati, I. N. (2011). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa: Studi Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Bandung : UPI.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 13(1), 22-30.
- Sari, R. P., Renata, D., & Utami, S. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK Negeri 2 Kendari. Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling, 3(1), 10-17.
- Situmorang, M. F. (2017). Hubungan antara Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Binjai.
- Song, L., Janette. R., & Hill. (2007). *A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments. Journal of Interactive Online Learning Volume 6, number 1.*

- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Trisnawaty, S., Soesilo, T. D., & Setyorini, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX A SMP Sudirman Ambarawa. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 125-136.
- Tirtarahardja, U. & Sulo, L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Uno, B. H. (2012). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.